Meminta Tolong Kepada Makhluk

Apakah boleh meminta tolong kepada makhluk Allah, misalnya meminta tolong kepada sesama manusia? Hal ini perlu di rinci:

Pertama, meminta tolong kepada makhluk, yang ia hidup, ada di dekat kita atau keberadaannya terjangkau oleh kita dan ia memang mampu memberi pertolongan. Hal ini dibolehkan selama tidak melanggar aturan syariat. Bahkan Allah Ta'ala menganjurkan saling tolong-menolong antar sesama hamba-Nya: "***saling tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah saling tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran***" (QS. Al Maidah: 2).

Misalnya, meminta pertolongan dokter ketika sakit, minta pertolongan montir ketika kendaraan rusak, meminta bantuan teman kerja di kantor, dll. Semacam ini tentu dibolehkah namun dengan catatan harus meyakini bahwa pertolongan yang datang pada hakikatnya dari Allah adapun orang-orang yang tadi hanyalah sebab.

Kedua, meminta pertolongan kepada makhluk yang mati, atau kepada makhluk yang hidup namun ia tidak mampu memberi pertolongan, atau ia gaib, atau permintaan pertolongan berkenaan dengan hal gaib. Misalnya meminta pertolongan kepada orang mati di kuburan. Atau meminta pertolongan kepada pohon keramat, ia hidup namun tidak mampu memberi manfaat atau mudharat. Atau meminta tolong kepada jin (baik jin muslim atau kafir). Atau meminta tolong kepada dukun, seperti meminta kelancaran usaha, dimudahkan jodoh, diperbanyak rezeki, dll. Semua ini merupakan kesyirikan, dan termasuk dalam ayat-ayat yang melarang isti'anah dan istighatsah kepada selain Allah yang telah kami bawakan.

Karena pengharapan dan permintaan yang demikian hanya boleh khusus ditujukan kepada Allah. Dan orang musyrik di zaman Jahiliyah dan yang diperangi oleh Nabi mereka menyembah orang shalih yang sudah mati, menyembah pohon, menyembah hal-hal yang dikeramatkan, menyembah Malaikat, menyembah Nabi mereka, dan mereka senantiasa meminta tolong dan berdoa kepada sesembahannya tersebut.

Allah Ta'ala berfirman (yang artinya) : "***Katakanlah: "Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah***" (QS. An-Naml: 65).

"***Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)?***" (QS. An Naml: 62).

Ia juga berfirman (yang artinya): "***Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan***" (QS. Al Jin: 6)

Nabi ***shallallahu'alaihi wasallam*** bersabda: "***Barangsiapa yang mendatangi dukun atau peramal lalu membenarkan apa yang mereka katakan, maka ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad***" (HR. Ahmad no. 9171, dishahihkan Al Albani dalam ***Shahih Al Jami'*** 5939).

Semoga Allah ***Ta'ala*** senantiasa melimpahkan lindungan dan pertolongan-Nya kepada kita. [Yulian Purnama]

REDAKSI

Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Kontributor :** Ust. Badrusalam, Lc., Ust. Abdullah Taslim, Lc., Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Ust. MA.Tuasikal, Ust. Ari Wahyudi, Ust. Muhammad Irham, Mahasiswa STDIIS Jember. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama, S.Kom.. **Desainer :** Taufan Ibnu Ali, S.T. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:**

al hikmah الحكمة

menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 25 Tahun II, Januari 2014 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

Meminta Pertolongan Kepada Allah



kutipan al hikmah

"Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan"

(QS. Al Fatihah: 5)

Dalam menjalani kehidupan ini, tentu kita sebagai manusia pasti pernah dan akan mengalami kesulitan dan kesusahan, yang semua itu merupakan ujian dan cobaan dari Allah ***Subhanahu Wa Ta'ala***. Sesungguhnya tatkala kesulitan itu datang, maka Allah lah sebaik-baik penolong dan kepada-Nya lah kita bergantung. Dan sesulit apapun cobaan dan kesusahan yang melanda janganlah anda tergoda untuk meminta tolong dengan jalan kesyirikan. ***Wallahul Musta'an***.

Ujian dan Kesulitan Datang Dari Allah

Ketahuilah bahwa musibah dan kesusahan yang menimpa, pada hakikatnya adalah ketetapan Allah dan atas izin Allah itu terjadi. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya) : "***Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.***" (QS. At Taghabun: 11)

Bahkan setiap musibah dan kesusahan itu semua sudah tercatat dalam Lauhul Mahfduz. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya) : "***Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya.***

Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah" (QS. Al Hadid: 22)

Semua itu adalah ujian dari Allah bagi hamba-Nya. Sebagaimana namanya, ujian, dengannya Allah akan mempersaksikan dihadapan para makhluk-Nya mana hamba yang benar-benar jujur beriman kepada Allah dan mana yang dusta imannya. Karena ketika musibah datang, hal itu akan nampak. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya): "***Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta***" (QS. Al Ankabut: 2-3)

Diantara tanda jujurnya keimanan seseorang, ketika datang musibah, pertolongan Allah lah yang diharapnya, ia bergantung dan berserah diri kepada Allah. "***Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat***." (QS. Al Baqarah: 214).

Tidak tergoda untuk mengambil jalan yang haram atau memalingkan ibadah kepada sesembahan selain Allah demi mencari pertolongan.

Allah-lah Yang Menghilangkan Kesulitan

Kita telah ketahui bahwa musibah dan cobaan itu adalah ketetapan Allah. Maka ketahui juga bahwa musibah dan cobaan itu hanya Allah lah yang bisa menghilangkannya. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya) : "***jika Allah menimpakan suatu mudharat kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Allah sendiri***" (QS. Al An'am: 17)

Jika pada hakikatnya hanya Allah-lah yang dapat menghilangkan segala kemudharatan, maka orang yang berfikir waras dan logis, tentu akan meminta tolong kepada Allah dari segala kesulitan dan kesusahan serta bergantung pada-Nya. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya) : "***Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan***." (QS. An Nahl: 53)

Mintalah Pertolongan Hanya Kepada Allah

Isti'anah dan ***istighatsah*** adalah ibadah. ***Isti'anah*** artinya, meminta pertolongan dan dukungan dalam suatu urusan. Sedangkan ***istighatsah*** berarti meminta dihilangkannya musibah dan kesulitan. Dalil bahwa ***isti'anah*** adalah ibadah adalah ayat: "***hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami (ber-isti'anah) memohon pertolongan***" (QS. Al Fatihah: 5)

Istighatsah merupakan ibadah berdasarkan ayat: "***(Ingatlah), ketika kamu beristightsah (memohon pertolongan) kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut***." (QS. Al-Anfal: 9)

Dengan demikian hendaknya kita meminta pertolongan hanya kepada Allah, dan tidak boleh meminta pertolongan kepada sesembahan lain selain Allah dalam hal-hal yang hanya boleh diminta dari Allah. Perhatikan ayat kelima dari surat Al Fatihah yang sering kita baca setiap hari "***iyaaka na'budu wa iyyaka nasta'in***", mari kita dalami makna ayat ini.

Kalimat ini bentuk normalnya adalah "***na'buduka wa nasta'inuka***" (aku beribadah kepadamu dan memohon pertolongan kepadamu), namun ternyata objek kalimat didahulukan menjadi "***iyaaka na'budu wa iyyaka nasta'in***". Secara bahasa Arab, ini menghasilkan makna ***al hashr*** (pembatasan), sehingga maknanya "***hanya kepada-Mu satu-satunya kami menyembah dan hanya kepada-Mu satu-satunya kami memohon pertolongan***".

Oleh karena itu, Allah pun melarang hamba-Nya meminta pertolongan kepada sesembahan-sesembahan selain Allah. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya): "***Dan janganlah kamu berdoa kepada apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim***"" (QS. Yunus: 106)

Dan banyak diantara manusia mempersembahkan ibadahnya kepada selain Allah, demi mengharapkan pertolongan ketika ia merasa susah dan merasa terhimpit oleh cobaan. Allah ta'ala berfirman (yang artinya): "***Mereka mengambil sembahan-sembahan selain Allah, agar mereka mendapat pertolongan. Berhala-berhala itu tiada dapat menolong mereka; padahal berhala-berhala itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka***." (QS. Yasin: 74-75).

Padahal sebagaimana sudah dijelaskan, musibah dan kesusahan itu ketetapan Allah, hanya Allah yang dapat menghilangkannya dan para sesembahan yang disembah selain Allah itu sama sekali tidak mampu memberi manfaat atau mudharat sedikit pun. Baik itu berupa berhala, pohon, batu, benda keramat, kuburan, orang mati atau yang lainnya, mereka tidak dapat memberi manfaat dan pertolongan. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya): "***Dan berhala-berhala itu tidak mampu memberi pertolongan kepada penyembah-penyembahnya dan kepada dirinya sendiripun berhala-berha]a itu tidak dapat memberi pertolongan.***" (QS. Al A'raf: 192)

Maka orang-orang yang meminta tolong kepada sesembahan selain Allah itu sungguh tidak logis, tidak waras dan menyelisihi fitrah yang bersih. Mereka jatuh dalam kesesatan yang jauh dan terkekufuran yang besar. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya) : "***Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka? Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahan-sembahan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka***" (QS. Al Ahqaf: 5-6)

Mengapa anda ragu meminta tolong kepada Allah? Bukankah Allah yang telah menciptakan anda? Bukanlah Allah yang memiliki alam semesta ini termasuk bumi yang anda pijak? Maka sangat mudah bagi Allah memberi pertolongan kepada anda. Renungkan perkataan Nabi Musa 'alaihissalam: "***Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya***" (QS. Al A'raf: 128).